

**PERILAKU REMAJA MUSLIMAH DI APLIKASI *TIK TOK* DALAM
KAJIAN FENOMENOLOGI ALFRED SCHUTZ**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Program Studi
Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh :

Faiz Dian Mutakim

NIM: E91217073

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Faiz Dian Mutakim

NIM : E91217073

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sidoarjo, 09 Januari 2022

Saya yang menyatakan



Faiz Dian Mutakim
E91217073

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul “Perilaku Remaja Muslimah Di Aplikasi *Tik Tok* Dalam Kajian Fenomenologi Alfred Schutz” yang ditulis oleh Faiz Dian Mutakim ini telah disetujui pada tanggal 14 Desember 2021

Surabaya, 14 Desember 2021

Pembimbing,



Ida Rochmawati, M.Fil.I
NIP. 197601232005012004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Perilaku Remaja Muslimah Di Aplikasi Tik Tok Dalam Kajian Fenomenologi Alfred Schutz" yang ditulis oleh Faiz Dian Mutakim initalah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 11 Januari 2022

Tim Penguji:

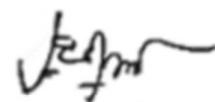
1. Ida Rochmawati, M.Fil.I


.....

2. Dr. Kasno, M.Ag


.....

3. Dr. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag

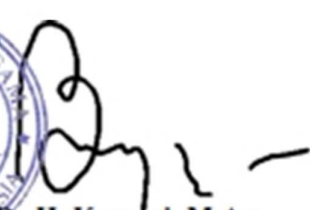

.....

4. Nur Hidayat Wakhid Udin, SHI, MA


.....

Surabaya, 21 Januari 2022




Prof. Dr. H. Kunawati, M.Ag.
NIP. 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Faiz Dian Mutakim
NIM : E91217073
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat Islam / Aqidah Filsafat Islam
E-mail address : dianmutakim24@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Perilaku Remaja Muslimah Di Aplikasi Tik Tok Dalam Kajian Fenomenologi Alfred Schutz
.....
.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Januari 2022

Penulis

()
Faiz Dian Mutakim

ABSTRAK

Judul : “Perilaku Remaja Muslimah Di Aplikasi Tik Tok Dalam Kajian Fenomenologi Alfred Schutz”

Nama : Faiz Dian Mutakim

NIM : E91217073

Pembimbing : Ida Rochmawati, M.Fil,I

Dalam penelitian ini mengkaji tentang perilaku remaja muslimah di aplikasi *Tik Tok*. Perilaku menjadi salah satu aspek yang sangat berkaitan dengan dampak dari *Tik-Tok* maupun penggunaan internet, baik berdampak positif maupun negatif. Konten-konten yang dibuat tentunya sangat bermacam-macam, namun yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah konten dari para remaja muslimah. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui perilaku para remaja muslimah tersebut dalam menggunakan aplikasi *Tik Tok* dengan kajian dari fenomenologi Alred Schutz. Dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif dan kajian teori Fenomenologi Alfred Schutz menemukan beberapa hasil penelitian yang diantaranya, faktor yang menjadi latar belakang (*Because Motive*) bagi para remaja muslimah untuk membuat konten di *Tik Tok* yaitu faktor sosial, perkembangan teknologi dan ekonomi. Faktor sosial terjadi karena ajakan atau pengaruh dari teman, sedangkan faktor teknologi terjadi karena memang keinginan dari remaja tersebut untuk mencoba aplikasi yang sedang berkembang saat ini. sedangkan tujuan (*In Order To Motive*) dari remaja muslimah tersebut yaitu sebuah popularitas dan ekonomi. Faktor ekonomi dan popularitas terjadi karena memang dalam aplikasi *Tik Tok* ini bisa menghasilkan pundi-pundi uang jika memang akun yang mereka mempunyai pengikut atau konten yang mereka buat memiliki *view* yang sangat banyak, hal ini lah yang dimanfaatkan oleh remaja muslimah tersebut tanpa melihat identitas mereka sebagai remaja muslimah.

Kata kunci: Tik Tok, Remaja Muslimah, Fenomenologi, Perilaku.

b. In Order To Motive
Makna Perilaku Remaja Muslimah Pada Aplikasi Tik Tok.....
V.....
tup
Kesimpulan.....
Saran.....
TAR RUJUKAN.....

PENDAHULUAN

Pada zaman modern seperti saat ini, sangat banyak perubahan dan perkembangan yang terjadi, terutama berkembangnya teknologi. Dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat ini membuat perubahan di dalam masyarakat yang sangat signifikan. Teknologi internet ini merupakan produk informasi, komunikasi, dan hiburan yang bisa membuat semua lapisan masyarakat dengan mudah memperoleh dan menyebarkan segala informasi. Adanya teknologi internet ini tergantung dengan pemanfaatannya, karena bisa berdampak positif dan juga negatif bagi penggunaannya. Teknologi internet ini tidak membatasi siapa saja yang ingin mengaksesnya baik dari kalangan remaja, orang tua, bahkan anak-anak dapat mengakses teknologi internet.

¹ Rosyidah, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyimpangan Perilaku Pada Siswa", *Millah*, Vol. 14, No. 2 (Februari, 2015), 256.

Kebebasan dan keleluasaan media sosial perihal pengelolaan akun menyebabkan penggunaannya sering lalai bahwa berbagai hal yang terdapat pada akun miliknya juga bisa dilihat dan diakses oleh pengguna lain. Kebebasan ini pula yang membuat remaja sangat gemar berselancar dan meluapkan berbagai macam emosi di dalamnya, tak terkecuali perihal *bullying*. Remaja dengan berbagai macam upaya menunjukkan eksistensinya di dunia maya akan lebih liar dan tidak terkendali, karena kurangnya pengawasan dalam bermedia sosial tersebut. Hal yang paling sering dilakukan dalam menunjukkan eksistensinya tersebut adalah dengan cara menghina atau *membully* pengguna lain yang dianggap lebih lemah atau memiliki kekurangan darinya.³

ar Primasti dan Sulih Indra Dewi, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyimpanan (Cyberbullying)”, *Reformasi*, Vol. 7, No. 2 (2017), 42.

³ Dinar Primasti dan Sulih Indra Dewi, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyimpangan Perilaku Remaja (Cyberbullying)”, *Reformasi*, Vol. 7, No. 2 (2017), 42.

Aplikasi *Tik Tok* ini adalah aplikasi yang menyajikan hiburan bagi para penggunanya, dengan fitur video, efek, dan musik dengan durasi waktu sekitar 30-60 detik. Isi dari video yang ada di dalam *Tik Tok* tersebut sangat bermacam-macam, seperti dokumentasi, penyebaran informasi, bahkan juga bisa melakukan kegiatan bisnis dalam aplikasi tersebut. Pada aplikasi *Tik Tok* ini orang-orang memperoleh informasi dari berbagi video, contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam, pesawat jatuh, pengeboman atau dalam bentuk rekaman video lainnya, dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada

[illegible]

Selain dampak positif dari penggunaan aplikasi *Tik Tok* di atas. Aplikasi ini juga memiliki beberapa dampak yang dianggap negatif dan buruk bagi sebagian kalangan, salah satu yang menjadi masalah dan terlihat buruk tersebut adalah video jogetan-jogetan yang dilakukan oleh user atau pengguna *Tik Tok* yang kebanyakan para remaja muslimah, jogetan-jogetan ini tujuannya mungkin untuk menghibur para penggunanya, namun jogetan yang mereka lakukan sebenarnya tidak pantas atau tidak semestinya untuk dilakukan.⁷ Karena yang pertama dapat menimbulkan hasrat seksual bagi penonton video tersebut, yang kedua mereka adalah remaja muslimah yang berjilbab namun menggunakan pakaian ketat, yang dianggap bisa merubah karakter remaja muslimah dalam Islam yang notabene remaja muslimah itu biasanya bersikap anggun dan tidak mempertontonkan kemolekan tubuhnya baik dalam hal berbusana maupun bertingkah laku. Berawal dari masalah tersebut dapat

⁷ *Ibid.*, 103-104.

Jika melihat masalah yang ada pada aplikasi *Tik Tok* tersebut terdapat adanya perubahan perilaku yang ada pada penggunaanya terutama para remaja muslimah. Perilaku sangatlah penting karena sebagai bentuk kesepakatan masyarakat atau digunakan masyarakat untuk menilai apa yang dilakukan setiap individu tersebut baik atau buruk. Setiap orang bisa dengan mudah untuk menemukan suasana yang baru yang bisa berdampak positif dan negatif.⁸ Pada era seperti sekarang ini generasi yang paling rentan terhadap pengaruh negatif yang dapat menyebabkan perubahan perilaku dari para remaja muslimah. Dari sini lah pentingnya berperilaku yang baik dan sopan serta membentuk kepribadian yang berakhlak sejak dini, karena sekarang ini perilaku juga sangat mempengaruhi kepribadian seseorang, seseorang tersebut diharapkan bisa memilah mana yang baik dan mana yang benar, serta mana yang pantas dan tidak pantas.⁹

⁸ Sofa Muthohar, “Antisipasi Degradasi Moral di Era Global”, *NADWA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (Oktober 2013), 322.

[illegible]

Perilaku menjadi salah satu aspek yang sangat berkaitan dengan dampak dari *Tik-Tok* maupun penggunaan internet tersebut, baik berdampak positif maupun negatif. Jadi bisa disimpulkan bahwa perilaku adalah perbuatan atau tingkah laku seseorang yang mencerminkan baik dan buruknya sesuatu yang dilakukannya dalam kehidupan. Dan perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jogetan-jogetan yang ada di dalam aplikasi *Tik Tok* yang dilakukan oleh remaja muslimah. Dalam penelitian ini juga berfokus pada remaja muslimah, karena di dalam aplikasi *Tik Tok* sangat banyak di jumpai para remaja muslimah yang berjoget-joget yang seharusnya itu tidak dilakukan apalagi jika harus di *publish* dan dilihat oleh banyak orang.

[illegible]

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, bisa diambil beberapa persoalan yang akan menjadi tolak ukur penelitian skripsi ini. Oleh sebab itu perlu adanya suatu identifikasi masalah agar selanjutnya nanti bisa ditentukan batasan dari permasalahan yang menjadi fokus dari penelitian skripsi ini:

- [illegible]

Berikut beberapa penelitian yang berhubungan dengan *tik tok* maupun mengenai fenomenologi Alfred Schutz dalam bentuk jurnal ilmiah yang telah berhasil diidentifikasi oleh peneliti, yakni:

- ¹¹ Dila Mayang Sari, ”Penggunaan aplikasi Tik Tok Sebagai Ajang Ekspresi Diri (Fenomenologi Penggunaan Tik Tok Pada Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddi Jambi)”, Skripsi S1 Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, (23 Februari 2021), 3.

¹⁴ A. Nur Aisyah Rusnali, “Media Sosial dan Dekadensi Akhlak Generasi Muda”, FISIP Universitas Atmajaya, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, (2014), 76-77.

		Mahasiswa Uin Shultan Thaha Saifuddin Jambi)		Thaha Saifuddin Jambi?	menjadi 3 kelompok yaitu menggunakan aplikasi Tik Tok untuk mengekspresikan diri, menggunakan aplikasi Tik Tok hanya untuk menghilangkan kepenatan dan mengisi waktu luang, serta ada yang mempunyai akun namun tidak intens menggunakan dan tidak pernah mengupload video. Sedangkan motif dari para mahasiswa menggunakan aplikasi Tik Tok ini adalah sebagai media untuk
--	--	--	--	---------------------------	---

					melainkan lebih merupakan gerakan filosofis pada abad 20-an yang menjadi perhatian dari ilmu sosial sebagai ilmu humaniora.
3.	Sofa Muthohar	Antisipasi Degradasi Moral di Era Global	Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang / S2	Bagaimana peran pendidikan Islam yang integral dan fungsional dalam mengantisipasi degradasi moral remaja di era global?	Hasil dari penelitian ini adalah Pengenalan Islam yang <i>integral</i> , <i>progresif</i> , dan <i>fungsional</i> kepada para remaja sangatlah penting, yang dimana diharapkan mereka dapat melalui masa remajanya dengan penuh prestasi, masa depan yang cerah dan keluhuran budi

					berdasar <i>akhlakul karimah</i> dan jauh dari dekadensi akhlaq.
4.	A. Nur Aisyah Rusnali	Media Sosial dan Dekadensi Akhlak Generasi Muda	Jurnal Ilmu Komunikasi / Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Atmajaya Yogyakarta / S2	Bagaimana dekadensi akhlak generasi muda di media sosial pada era modern?	Hasil penelitian dalam jurnal ini adalah telah terbukti dari kasus-kasus yang beredar di media sosial bahwasannya kondisi akhlak para remaja sangat memprihatinkan. Kenakalan remaja yang semakin menjadi-jadi dengan adanya media sosial. Beberapa upaya untuk mengatasi kemerosotan akhlak ini yaitu dengan

					peran orang tua atau guru yang selalu membimbing anak-anaknya dalam mengakses media sosial.
5.	Viviencia M. A, Imelda F. E, Deviarbi S	Hubungan pengetahuan, sikap, & akses media sosial terhadap perilaku seksual remaja perempuan	Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia / Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin / S2	Bagaimana pengetahuan, sikap, & akses media sosial terhadap perilaku seksual khususnya pada remaja perempuan?	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan akses media sosial memiliki hubungan dengan perilaku seksual pada remaja. Pemberian informasi khususnya tentang <i>seks education</i> sangat penting dan sangat perlu ditingkatkan berkaitan dengan perilaku seksual

					remaja khususnya bagi kalangan remaja perempuan.
6.	Desy Oktaheriyani, M. Ali Wafa, Shen Shadiqien	Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial Tik Tok	Dalam jurnal Ilmu Komunikasi / Universitas Islam Kalimantan MAB	Bagaimana analisis perilaku komunikasi pengguna media sosial Tik Tok pada mahasiswa UNISKA MAB Banjarmasin?	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa UNISKA menggunakan media sosial Tik Tok hanya untuk mengikuti trend pada zaman sekarang, dan juga digunakan untuk menghilangkan beban pikiran maupun untuk mengisi waktu luang disaat tidak ada aktivitas belajar di kampus.
7.	Yana F, Mintje Ratoe, & Andy	Dampak-dampak Perkembangan	Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian	Bagaimana dampak	Hasil penelitian ini menunjukkan

	Nabu	Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perilaku Moral Remaja.	dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran (PPP) /LPPM IKIP Mataram/S3	penggunaan <i>Smartphone</i> dan internet terhadap perilaku moral pada siswa siswi di SMA Negri 3 Kupang?	bahwasannya <i>Smartphone</i> dan Internet memanglah memiliki dampak positif dan negatif bagi perkembangan kognitif maupun perilaku moral siswa. Dampak positifnya para siswa mampu mendapatkan berbagai informasi dari <i>Smartphone</i> dan internet. Dampak negatifnya <i>smartphone</i> dan internet bisa mempengaruhi kesehatan para penggunanya, tidak hanya dari sisi kesehatan, dampak
--	------	--	--	---	--

					buruk. <i>Kedua</i>, Sikap individualisme siswa sangat terlihat, menurunnya sikap sosial pada siswa dan cenderung tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya. <i>Ketiga</i>, penampilan atau busana para siswa menjadi kurang sopan, seperti menggunakan pakaian ketat dll.
9.	Dinar P dan Sulih Indra D	Pengaruh media sosial terhadap penyimpangan perilaku remaja (<i>cyberbullying</i>)	Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tribhuwana	Bagaimana dampak media sosial terhadap penyimpangan perilaku <i>cyberbullying</i> pada remaja?	Hasil dari penelitian ini bahwa media sosial memiliki dampak positif dan negatif terhadap perilaku <i>cyberbullying</i> pada

			Tunggadewi / S3		para remaja. Dengan adanya media sosial remaja menjadi bebas berpendapat, karena kebebasan ini membuat kecenderungan yang negatif apabila remaja tidak dipandu dan memiliki pemahaman yang bagus tentang fungsi media sosial.
10.	Devri Aprilian, Yessy Elita, Vira Afriyati	Hubungan antara penggunaan aplikasi tiktok dengan perilaku narsisme pada siswa sekolah menengah pertama	Dalam jurnal Consilia: Jurnal Ilmiah BK / Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu	Bagaimana hubungan antara penggunaan aplikasi Tik Tok dengan perilaku narsisme pada siswa SMP Negeri 8 Bengkulu	Hasil penelitian dalam jurnal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengguna aplikasi Tik Tok, maka akan semakin banyak pula narsisme dari para penggunanya,

Schutz membagi dua fase dalam proses menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang, yakni pertama, *because-motives* (*weil-motiv*) yaitu tindakan yang mengarah pada masa lalu. Ketika tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu saat ia melakukannya. Fase kedua, *in order- to-motive* (*um-zoo-motiv*) yaitu motif yang mengarah pada tindakan pada masa yang akan datang. Saat tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan.

1. Jenis Penelitian

¹⁵ Engkus Kuswano, *Fenomenologi: Fenomena Pengemis Kota Bandung* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 18.

2. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

¹⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 9.

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 91.

3. Pendekatan

Pada penelitian ini pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan fenomenologi. fenomenologi adalah suatu metodologi penelitian kualitatif yang membolehkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori.²⁰ Hal tersebut menandakan kesesuaian antara objek penelitian dan juga alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini nantinya, yang kemudian penelitian ini bisa berjalan dengan baik dan pembahasannya tidak melebar.

I. Sistematika Pembahasan

Rancangan penelitian dengan judul “Perilaku Remaja Muslimah di Aplikasi *Tik Tok* dalam Kajian Fenomenologi Alfred Schutz” akan diuraikan secara terstruktur dan sistematis dalam bentuk bahasan bab.

¹⁹ Winarto Surakhman, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), 134.

²⁰ Abayomi Alase, "The Interpretative Phenomenological Analysis: A Guide to a Good Qualitative Research Approach", *International Journal of Education and Literacy Studies*, Vol. 5, No. 2 (April, 2017), 9.

Bab pertama akan menjelaskan beberapa poin penting yang nantinya akan memberikan pandangan awal mengenai alur dari penelitian ini. Pada bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, kajian terdahulu, dan metode penelitian yang akan digunakan untuk menjawab dan menyelesaikan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Bab kedua akan membahas tentang penjelasan perilaku remaja muslimah, aplikasi *tik tok*, dan juga fenomenologi, sehingga pokok permasalahan yang dikaji nantinya jelas dan tidak melebar.

Bab ketiga berisikan data-data tentang perilaku remaja muslimah pada aplikasi *tik tok*, dan juga tanggapan atau komentar dari para netizen.

Bab keempat akan membahas tentang analisis fenomenologi terhadap perilaku remaja muslimah yang terdapat pada aplikasi *Tik Tok*.

Bab kelima menentukan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikerjakan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Sosial

Banyak sekali definisi-definisi tentang media sosial, banyak sekali fungsi yang bisa dimanfaatkan dari media sosial ini. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, media sosial ini juga berfungsi sebagai alat untuk menggali berbagai informasi. Media sosial memiliki peran dan dampak bagi kehidupan masyarakat yang harus didesain sedemikian rupa agar media sosial tetap pada fungsi dan tujuan media sosial itu sendiri dan memiliki manfaat dalam kehidupan setiap individu.

Seperti yang dikemukakan oleh Henderi, bahwa pengertian media sosial adalah situs jaringan sosial berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil publik ataupun semi public dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem.¹

¹ Henderi, “*Analysis and Design System with Unified Modeling Language (UML)*”, (Tangerang: UML, 2007), 3.

Pada perannya saat ini, media sosial ini telah membangun kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut yang membuat media sosial sendiri memiliki karakteristik dan fungsi yang sangat besar. Adapun beberapa fungsi dan karakteristik dari media sosial ini:

- Sedangkan menurut pendapat dari Puntoadi yaitu pengguna media sosial berfungsi sebagai berikut:

[illegible]

a. Partisipasi

Mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik atau berminat menggunakannya.

b. Keterbukaan

Kebanyakan dari media sosial yang terbuka bagi umpan balik dan juga partisipasi melalui sarana-sarana voting, berbagi dan juga komentar.

c. Perbincangan

[illegible]

Selain itu, kemungkinan dengan terjadinya perbincangan ataupun pengguna secara dua arah.

d. Keterhubungan

Mayoritas dari media sosial tumbuh dengan subur lantaran terjadi suatu kemampuan yang dapat melayani keterhubungan antara pengguna, melalui suatu fasilitas tautan (links) ke website, sumber informasi dan bagi pengguna-pengguna lainnya.

B. Tik Tok Sebagai Media Sosial

Aplikasi *tik tok* ini merupakan aplikasi yang dibuat oleh perusahaan Byte Dance asal China, perusahaan itu bergerak dalam bidang teknologi kecerdasan buatan yang sudah terkenal di dunia dalam hal distribusi informasi melalui media atau produk elektronik. Aplikasi ini masuk ke Indonesia pada akhir tahun 2017 dan mulai viral pada tahun 2018. Indonesia mendapatkan peringkat ke-6 dari seluruh dunia dalam hal penggunaan internet sehingga hal tersebut lah yang mendasari masuknya *tik tok* ke Indonesia, hal itu dilontarkan oleh Vivi Gong yaitu *Head of Marketing* dari *tik tok*.⁴

Tik tok merupakan media sosial baru yang memberi wadah kepada para penggunanya untuk bebas berekspresi mengasah bakat melalui video.

Tik tok menggunakan ponsel sebagai media berekspresi itu, berdurasi kurang lebih 30-60 detik dan memadukannya dengan *special effects* dan juga beragam musik-musik yang menjadi pelengkap. Sistem pertemanan

⁴ Abdulhakim Arrofi, “Memahami Pengalaman Komunikasi Orang Tua-Anak Ketika Menyaksikan Tayangan Anak-anak di Media Sosial Tik Tok”, (Skripsi- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang, 2019), 32.

1. Untuk membuat sebuah video Tik Tok sendiri langkah pertama adalah ketuk tanda + (Plus) yang ada di tengah bawah.
2. Kemudian, pilih musik dari kumpulan judul-judul musik yang ada pada *library* musik yang akan muncul dan bisa dipilih sesuai keinginan untuk latar video.
3. Setelah memilih musik selanjutnya ketuk tulisan “konfirmasi untuk menggunakan dan mulai merekam”.
4. Setelah itu, tampilan akan berubah ke layar kamera Tik Tok untuk proses perekaman. Disini para penggunanya bisa bebas memilih efek, stiker, dan fitur-fitur lainnya untuk mempercantik videonya tersebut.
5. Bila pengaturannya dirasa sudah pas maka langkah selanjutnya adalah tinggal klik dan tahan pada lingkaran merah dan otomatis video akan

[illegible]

mulai merekam. Setelah selesai penggunaanya bisa mempublish dan juga mengunduh hasil karyanya.⁶

C. Definisi Remaja Muslimah

Mendefinisikan remaja secara tepat tidaklah mudah, karena banyak perspektif dan sudut pandang yang dapat digunakan dalam mendefinisikan remaja ini. Remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh” atau “tumbuh ke arah kematangan”. Awal masa-masa remaja biasanya berlangsung pada umur 13 tahun sampai 17 tahun, hal ini diungkapkan Hurlock.⁷

Saat ini istilah remaja sudah sangat luas, tidak hanya soal kematangan. Namun juga soal emosional, mental, dan sosial. Secara psikologis, masa remaja merupakan masa di mana mereka tidak lagi mempunyai pemikiran seperti anak kecil, tetapi mereka sudah bisa berpikir setingkat dengan orang tua (dewasa).⁸

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) masa remaja dibedakan menjadi tiga kriteria yaitu, *peratama* seorang individu yang berkembang satt pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksualnya, *kedua* seorang individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak

⁶ Arrofi, “Memahami Pengalaman Komunikasi...”, 33-34.

⁷ E. B. Hurlock, "*Psikologi Perkembangan (Suatau Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan)*", (Jakarta: Erlangga, 1999), 206.

⁸ Y. Yusri dan Restu, “*Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa Di Sekolah*”, Dalam *Jurnal Ilmiah Konseling*, No. 2, Vol. 1, 243-249.

Dalam Islam seseorang bisa dikatakan remaja tidak hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologisnya saja. Melainkan mempersiapkan remaja untuk menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan. Berbeda dengan perkembangan remaja dari non-muslim yang mengajarkan bahwa tugas perkembangan remaja salah satunya adalah memperkenalkan bagaimana etika dalam berhubungan seks dengan menggunakan alat kontrasepsi, seolah-olah ketika anak beranjak usia remaja mereka boleh melakukan hubungan seksual secara bebas.¹⁰

Seorang remaja di dalam Islam sangat diperhatikan, ada sesuatu yang boleh dilakukan dan ada sesuatu yang tidak boleh untuk dilakukan, misalnya saja seorang remaja sudah tidak boleh lagi meninggalkan kewajibannya seperti Sholat, Puasa, dan hal yang diwajibkan dalam Islam. Remaja harus selalu menjaga auratnya baik laki-laki maupun perempuan meski di dalam rumah sekalipun, menjaga pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan, mengenal akibat dan bahaya menonton video pornografi. Setiap seorang remaja harus selalu dalam bimbingan orang tuanya, karena

¹⁰ Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam", dalam *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 1, No. 1, 2016, 247.

Seorang muslimah memiliki kedudukan yang sangat mulia di dalam Islam. Keadaan seorang perempuan sebelum masa Nabi Muhammad SAW sungguh sangat menyedihkan. Namun, dengan izin Allah SWT dengan mengangkat derajat para perempuan yang menjadikannya memiliki kedudukan yang mulia. Muslimah sendiri adalah kata serapan bahasa Arab yang pengertiannya merujuk pada perempuan muslim atau yang menganut agama Islam.¹² Menurut terminologi, muslimah diartikan sebagai perempuan yang menyembah dan meminta pertolongan kepada-Nya terhadap segala sesuatu yang ada di bumi dan di langit.

Sedangkan muslimah dalam benak masyarakat Indonesia identik dengan perempuan yang berkerudung atau berjilbab, berpakaian tertutup, santriwati, ataupun sebutan-sebutan yang lainnya yang erat kaitannya dengan perempuan yang melakukan praktik syariat Islam. Namun jika dilihat dari pengertian di atas, muslimah adalah seseorang perempuan yang beragama Islam, meskipun mungkin ia tidak berkerudung atau berjilbab. Karena stigma-stigma tersebut, dalam pergaulan sehari-hari banyak yang tidak dapat membedakan apakah perempuan yang ada di sekitar kita itu

¹² Devie Andriyani, “Hal-Hal Ini Bakal Kamu Rasakan Jika Menjadi Muslimah Yang Menjaga Hijab”, di akses dari <https://mojok.co/terminal/hal-hal-ini-bakal-kamu-rasakan-jika-menjadi-muslimah-yang-menjaga-hijab/>, pada tanggal 16 Juni 2021, jam 21.17.

muslimah atau bukan. Meskipun dia tidak berjilbab ataupun bebas campur baur dengan lawan jenisnya.¹³

D. Ciri-Ciri Remaja Muslimah

Dalam Al-Qur'an dan Hadits juga menjelaskan bagaimana menjadi seorang muslimah sejati, seorang muslimah sejati memiliki kriteria tertentu yang mencerminkan bahwa itu adalah seorang muslimah sejati. Kriteria tersebut antara lain,

1. Selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT adalah salah satu kriteria utama dari seorang muslimah sejati. Seorang muslimah harus senantiasa melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* dan melaksanakan segala perintah-Nya.¹⁴ Dalam hal keimanan dan ketaqwaan, Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan sebagaimana yang sudah disebutkan dalam firman-Nya Q.S Al Ahzab : 35 yang berbunyi,

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَبِيلَتَيْنِ وَالْقَبِيلَتَيْنِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ

وَالصَّابِرِينَ وَالْخَاشِعِينَ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ

وَالْحَفِظْتَ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

¹³ Muhammad Albani, *"Muslimah Jadilah Sholihah"*, (Solo: Kiswah Media, 2015), 21.

¹⁴ Anggi Rosalia, “Wanita Muslimah Menurut Islam”, di akses dari <https://www.google.com/amp/s/dalamislam.com/akhlaq/wanita-muslimah-menurut-islam/amp>, pada tanggal 10 November 2021. Pada Jam 08.00

2. Melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.

3. Menutup auratnya.

¹⁵ Q.S. al Ahzab, [33]:35.

[illegible]

يُعْرِضُ فَلَا يُؤْذِينَ ۖ ^{قُلْ} وَكَانَ اللَّهُ عَمُورًا رَحِيمًا

“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenali, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang”. (Q.S Al Ahzab : 59).¹⁷

4. Menjaga perilaku dan perkataanya.

Seorang muslimah wajib menjaga perkataan dan perilakunya, meskipun secara disengaja maupun tidak disengaja perkataan dan perilaku yang kita lakukan bisa saja menyinggung ataupun menyakiti hati seseorang. Seperti yang diriwayatkan dalam Hadits Bukhari Nomor 5599 yaitu,

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصُمْتُ

“Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah dia berkata yang baik atau diam.” [HR Bukhari].¹⁸

Dijelaskan dalam hadits tersebut bisa dilihat apabila seorang perempuan muslimah tidak bisa berkata ataupun menjaga perilakunya lebih baik diam. Kehidupan seorang remaja mempunyai ciri-ciri tertentu,

¹⁷ Q.S, al Ahzab [33]:35.

¹⁸ H.R. Bukhori [5599], *Shahih Bukhari*, (Bandung, JABAL 2012).

[illegible]

Pada periode remaja, perkembangan dan pertumbuhan fisik yang disertai dengan mental, terutama pada masa awal remaja. Hal ini mengharuskan untuk menyesuaikan mental serta membentuk sikap, nilai, dan minat baru dari remaja tersebut.

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak-anak dan juga bukan seorang yang dewasa, melainkan mereka berada di tengah-tengahnya. Jika mereka bersikap seperti anak kecil, maka dia akan diajari untuk berperilaku seperti pada umurnya. Dan jika dia berperilaku seperti orang dewasa, maka remaja sering kali dituduh terlalu besar ukurannya dan cara berpikirnya karena mencoba bertindak dan berfikir seperti orang dewasa.

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik mereka. Selama masa awal remaja, ketika perubahan fisik berlangsung dengan cepat, maka perubahan perilaku dan sikap juga berkembang dengan pesat. Begitupun sebaliknya jika perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

[illegible]

Setiap periode perkembangan pasti mempunyai masalah-masalah tersendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit baik bagi anak laki-laki maupun perempuan. Karena ketidakmampuan mereka dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang mereka yakini, dan akhirnya banyak para remaja yang menemukan bahwa penyelesaian tidak selalu dengan harapan mereka.²⁰

²⁰ Khamim Zarkasih Putro, “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja”, dalam *Jurnal Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, 2017, 27-28.

Edmund Husserl dan Max Weber adalah dua tokoh yang mempengaruhi pemikiran tentang fenomenologi dari Alfred Schutz dengan teori tindakan sosialnya. Pemikiran dari dua tokoh tersebut sangat kental dengan teori Alfred Schutz tentang pengetahuan dan pengalaman intersubjektif dalam kehidupan sehari-hari yang melacak karakteristik kesadaran manusia yang sangat fundamental, dengan memperlihatkan korelasi antara fenomenologi Edmund Husserl dan Max Weber. Hal ini dikarenakan Schutz memandang bahwa keseharian sosial sebagai sesuatu yang intersubjektif.

²¹ *Ibid.*

Aspek tindakan dan pengetahuan dua hal itu yang harus diperhatikan dalam teori fenomenologi Alfred Schutz. Esensi pengetahuan dalam kehidupan sosial menurut Alfred Schutz adalah akal untuk menjadi sebuah alat kontrol dalam kehidupan kesehariannya. Hal ini dikarenakan akal adalah sesuatu sensorik yang melibatkan pendengaran, penglihatan, perabaan, dan sejenisnya yang selalu dijumpai dan disertai dengan pemikiran dan aktivitas kesadaran. Perlu diketahui unsur-unsur pengetahuan yang terkandung dalam teori Alfred Schutz adalah dunia keseharian. Karena dunia keseharian adalah hal yang paling dasar dalam kehidupan manusia, karena disetiap kesehariannya itu yang mengukir kehidupan manusia.²²

sebuah alat kontrol dalam kehidupan kesehariannya. Hal ini di akal adalah sesuatu sensorik yang melibatkan pendengaran, perabaan, dan sejenisnya yang selalu dijembutani dan disertai pemikiran dan aktivitas kesadaran. Perlu diketahui u pengetahuan yang terkandung dalam teori Alfred Schutz ada keseharian. Karena dunia keseharian adalah hal yang paling da kehidupan manusia, karena disetiap kesehariannya itu yang kehidupan manusia.²²

Jika kita melihat dan mengamati fenomenologi, seseorang secara aktif menginterpretasikan pengalaman-pengalaman mencoba memahaminya dengan pengalaman pribadinya.

sebuah alat kontrol dalam kehidupan kesehariannya. Hal ini di akal adalah sesuatu sensorik yang melibatkan pendengaran, perabaan, dan sejenisnya yang selalu dijembutani dan disertai pemikiran dan aktivitas kesadaran. Perlu diketahui u pengetahuan yang terkandung dalam teori Alfred Schutz ada keseharian. Karena dunia keseharian adalah hal yang paling da kehidupan manusia, karena disetiap kesehariannya itu yang kehidupan manusia.²²

Jika kita melihat dan mengamati fenomenologi, seseorang secara aktif menginterpretasikan pengalaman-pengalaman mencoba memahaminya dengan pengalaman pribadinya.

Pemahaman suatu tindakan jika dipahami secara subjektif akan sangat menentukan terhadap kelangsungan proses interaksi sosial.²³ Dari sini Schutz mengkhususkan perhatiannya kepada satu bentuk dari subyektivitas yang disebutnya, antar subyektivitas. Konsep ini menunjuk kepada pemisahan keadaan subyektif atau secara sederhana menunjuk kepada dimensi dari kesadaran umum ke kesadaran khusus kelompok sosial yang sedang saling berintegrasi. Intersubyektivitas yang memungkinkan pergaulan sosial itu terjadi, tergantung kepada pengetahuan tentang peranan masing-masing yang diperoleh melalui pengalaman yang bersifat pribadi.

Fenomenologi jika diterapkan dalam penelitian ini memiliki dua aspek yang penting yaitu,

1. *In-order-to-motive*, yaitu motif yang merujuk pada tindakan di masa yang akan datang. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan.
2. *Because motive*, yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu.

Di mana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya.

Langkah praktis yang digunakan untuk mengetahui fenomena perilaku para remaja muslimah yang ada pada aplikasi *tik tok* yaitu, peneliti mengamati dari konten video ataupun komentar dari para pengguna dan netizen pada aplikasi *tik tok*. Hal itu dilakukan untuk

²³ *Ibid.*

Pada dasarnya ada dua hal utama yang menjadi fokus dalam penelitian fenomenologi yakni:

[illegible]

	itu.
--	------

PERILAKU MUSLIMAH PADA APLIKASI TIK TOK

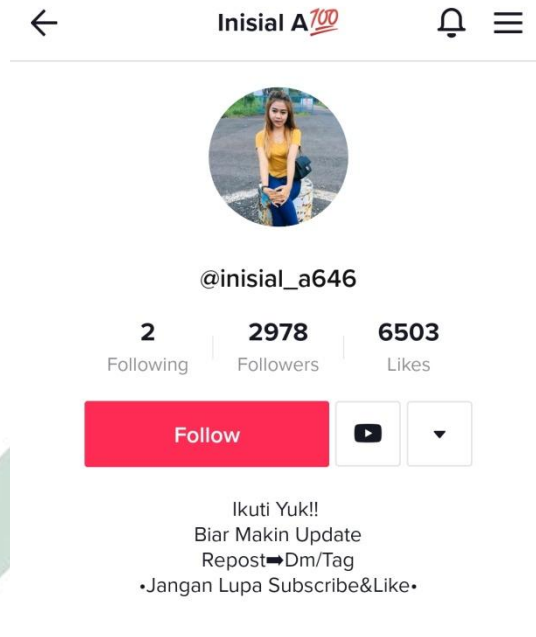
Aplikasi *Tik Tok* adalah aplikasi yang menampilkan konten-konten hiburan yang dibalut dengan musik dan video. Satu konten biasanya berdurasi 30-60 detik dengan beberapa konten kreator yang ada dalam video tersebut. Mereka membuat bermacam-macam video hiburan, mulai dari jogetan, animasi, dan lain sebagainya. Di dalam aplikasi itu banyak sekali penggunaannya mulai dari laki-laki dan perempuan, tua dan muda, sampai ada yang sudah berkeluarga.

¹ Rika Sri Majreha, “*Tik Tok Mengancam Generasi Muda*”, Dictio.id, 2020, <https://www.dictio.id/t/tiktok-mengancam-akhlik-generasi-muda/132658>, diakses pada 21 Maret 2021, jam 14.38.

Dilihat dari bio akun tersebut, akun tersebut merupakan remaja muslimah asal Jawa Tengah. Akun *Tik Tok* ini memiliki lebih dari 374 ribu pengikut dan sudah mendapatkan *like* lebih dari 600 ribu dengan konten yang telah dibuat lebih dari 100 konten. Pada bio dari akun tersebut juga dijelaskan bahwasannya akun itu hanya untuk sekedar hiburan saja.

d. Akun *Tik Tok* dengan nama pengguna *@Inisial_a646*

[illegible]



Gambar 4

Akun ini merupakan seorang remaja perempuan yang masih duduk dibangku sekolah. Akun ini sudah memiliki pengikut sebanyak lebih dari dua ribu pengguna dan juga mendapat *like* sebanyak lebih dari lima ribu kali. Video yang sudah diunggah oleh akun tersebut lebih dari 20 video. Seluruh videonya rata-rata dilihat sebanyak 10 ribu kali. Banyaknya *viewer* dari akun tersebut dinilai berasal dari konten videonya yang kebanyakan berisi jogetan dari pemilik akun –terkadang juga bersama dengan teman-temannya- yang tidak jarang menunjukkan sifat-sifat erotis dengan menonjolkan goyangan pada bagian tertentu, seperti pinggul dan pantat. Terlebih lagi ketika akun tersebut membuat konten video, ia sedang menggunakan seragam sekolah yang notabennya sangat ketat.

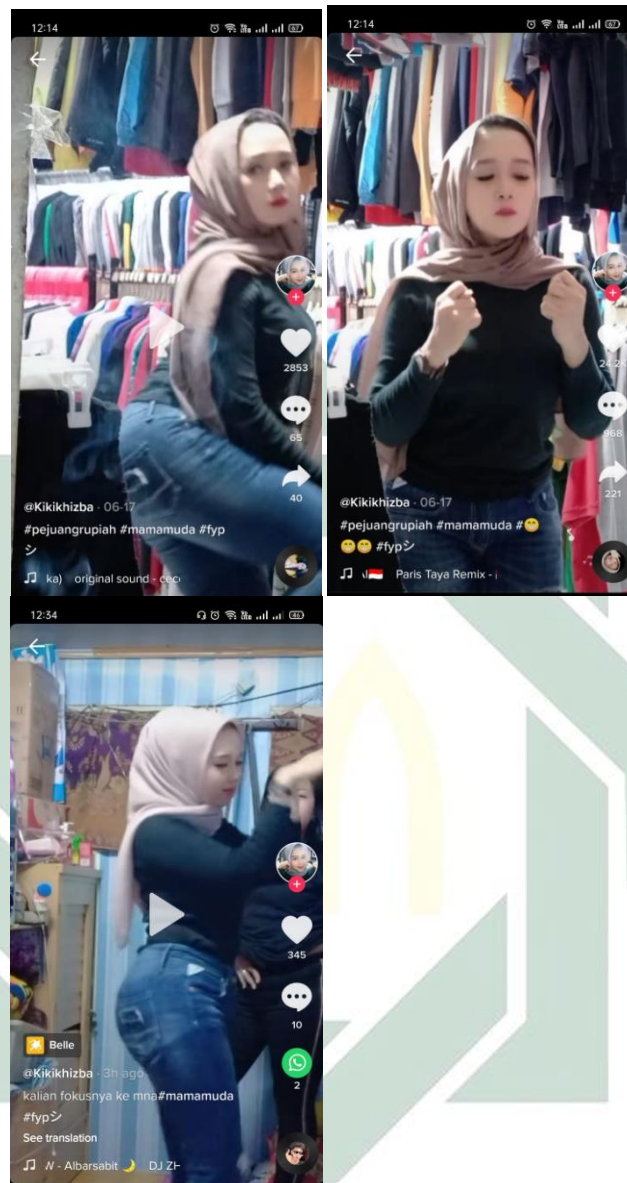
Memang jika dilihat aplikasi *Tik Tok* ini terkesan aplikasi hiburan biasa saja, namun jika kita lihat lebih mendalam, banyak sekali konten-konten yang semestinya tidak untuk dibuat dan disajikan kepada masyarakat umum khususnya pengguna *Tik Tok* lain. Karena konten-konten tersebut berisikan jogetan-jogetan yang dinilai erotis, dan kata-kata yang menyinggung anggota tubuh. Hal itu membuat para pengguna ataupun penikmat dari aplikasi *Tik Tok* ini bisa menimbulkan hasrat seksual. Ditambah lagi tidak adanya batasan umur bagi kita yang ingin menggunakan aplikasi ini. Para pelaku dari konten-konten tersebut mayoritas adalah seorang perempuan, ada juga para laki-laki, namun sasaran utama dari media sosial atau aplikasi *Tik Tok* ini kebanyakan para remaja perempuan.

Para remaja muslimah di dalam konten aplikasi *tik tok* ini banyak yang memakai busana tidak sesuai dengan ketentuan dan syariat Islam. Mereka memang memakai jilbab, namun dibalut dengan pakaian ketat, mereka benar dengan baju gamis namun di balut dengan jilbab tapi memperlihatkan anggota tubuh mereka yang itu rawan memunculkan syahwat bagi yang melihatnya. Ditambah lagi dalam kontennya, mereka

[illegible]

Berikut ini merupakan beberapa video dari akun-akun yang menjadi objek penelitian penulis:

a. Akun *@kikikhizba*, dalam akun tersebut terdapat salah satu konten video yang dianggap kurang mencerminkan sosok seorang remaja muslimah. Karena remaja dalam akun tersebut sedang berjoget dengan mengayunkan pinggulnya dari atas sampai kebawah, hal itu membuat bentuk tubuh dari sosok remaja tersebut sangat jelas terlihat, terutama pada pinggulnya. Pada akun ini, penulis mengambil beberapa konten sebagai objek analisa dari penelitian ini. Masing-masing konten tersebut dibuat pada tanggal 17 Juni dan 20 Juli 2021, berikut ini beberapa tangkapan layar dari akun tersebut:



Gambar 5.1⁶, Gambar 5.2⁷, Gambar 5.3⁸

b. Akun selanjutnya adalah dengan nama pengguna *@hasrirahayuu*, hampir sama dengan akun sebelumnya, akun

⁶ Lihat https://www.tiktok.com/@kikikhizba5/video/6974598178255555841?lang=en&is_copy_url=1&is_from_webapp=v1, Diakses 26 Juli 2021 Pukul 12.14

⁷ Lihat https://www.tiktok.com/@kikikhizba5/video/6974594104122526978?lang=en&is_copy_url=1&is_from_webapp=v1, Diakses 26 Juli 2021 Pukul 12.14.

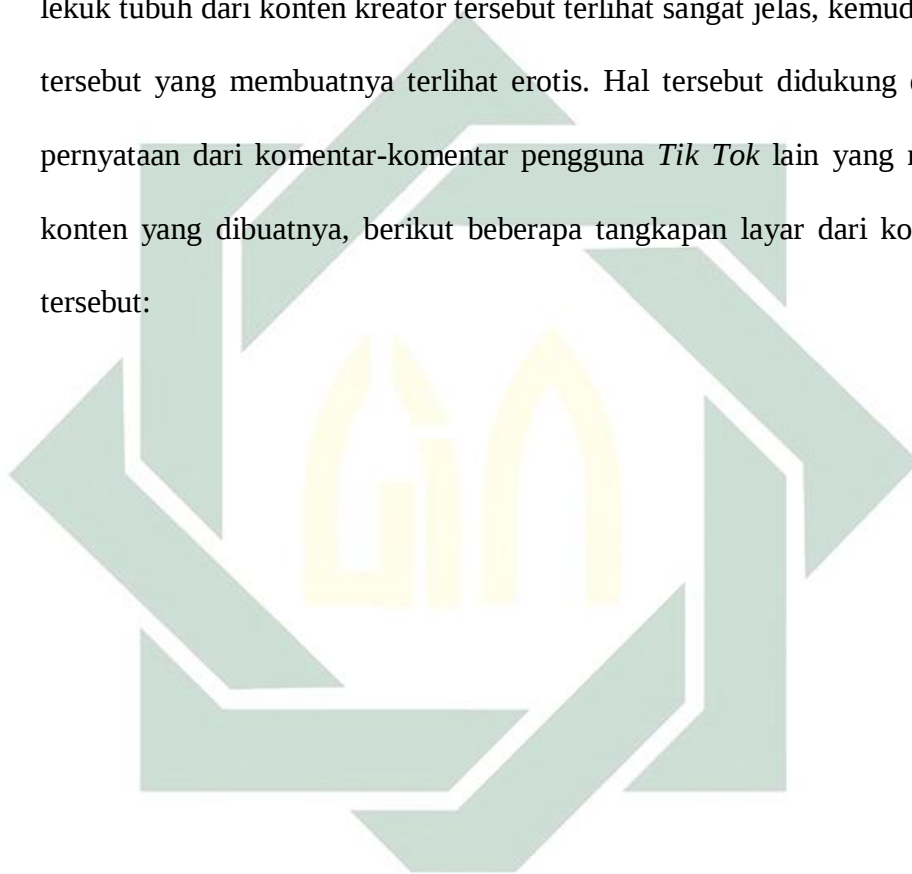
⁸ Lihat https://www.tiktok.com/@kikikhizba5/video/6989232789732248858?lang=en&is_copy_url=1&is_from_webapp=v1, Diakses 26 Juli 2021 Pukul 12.34.

Fenomena Perilaku Remaja Muslimah Pada Aplikasi *Tik Tok*

Hal tersebut tentu tidak menjadi suatu problematika dalam penggunaan aplikasi tersebut, namun yang menjadi permasalahan dari aplikasi ini adalah maraknya pengguna yang membuat konten-konten yang tidak semestinya untuk di-upload dan dipertontonkan kepada publik. Salah satunya adalah jogetan-jogetan yang memperlihatkan lekukan tubuh, menonjolkan dada, bahkan sampai memperlihatkan aurat dan itu dilakukan oleh para remaja muslimah.

¹⁵ Holinda “*Hubungan Presepsi Tentang Gerakan Erotik Dalam Joget Dangdut Dengan Sikap Terhadap RUU APP*”, dalam Skripsi Fakultas Psikologi, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006), 40-41.

pakaian kaos lengan panjang berwarna hitam, jeans warna biru tua, serta mengenakan jilbab *phasmina* warna coklat. Pada *Gambar 5.1* terlihat bahwa pembuat konten tersebut sedang menggoyangkan pinggul dan pantatnya, busana yang dikenakannya juga sangat ketat sehingga membuat lekuk tubuh dari konten kreator tersebut terlihat sangat jelas, kemudian hal tersebut yang membuatnya terlihat erotis. Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari komentar-komentar pengguna *Tik Tok* lain yang melihat konten yang dibuatnya, berikut beberapa tangkapan layar dari komentar tersebut:



*pakean opo bo**ne*” (yang anda jual itu apa mbak, pakaian atau badannya). Selain itu juga ada perempuan lain yang menyatakan bahwa konten tersebut dianggap merusak wajah Islam, seperti yang dilayangkan oleh akun *Maria Siska* dengan komentar *“aku juga suka gaya tpi gk gni2 amat seharusnya ada undang2 supaya tidak merusak nama baik agama”*. Terdapat akun lain yang juga menyatakan dengan pernyataan yang memiliki konotasi buruk, seperti yang dilayangkan oleh akun *Sang pujangga* dengan pernyataan *“loooonteeeeee tuh... aku kenal dia anak purwokerto”*. Akun tersebut melayangkan suatu komentar kasar tersebut dikarenakan melihat kontennya yang memang terlihat erotis dan vulgar dalam mengekspos lekuk tubuhnya, meskipun konten kreator tersebut menggunakan busana yang notabennya tertutup.¹⁹

Sementara itu pada pada konten yang termuat dalam *Gambar 5.2*, akun tersebut juga menuai komentar yang disebabkan dalam video tersebut pemilik akun mengacungkan simbol “jari jempol kecepit” yang notabennya simbol tersebut memiliki indikasi negatif. Pada akhirnya hal tersebut yang membuat beberapa pengguna lain turut berkomentar, seperti yang dilayangkan akun *Chomet* “itu mksudnya apa ya tngan nya bsa kya gtu jempol nya” dan akun *Akmal Ridee Akmal* “hahaha jempol nya itu kya ngajak sesuatu” –seperti yang terlihat pada *Gambar 9.3*-.²⁰ Dewasa ini

¹⁹ Lihat

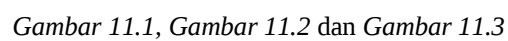
https://www.tiktok.com/@kikikhizba5/video/6974598178255555841?lang=en&is_copy_url=1&is_from_webapp=v1, Diakses 27 Juli 2021 Pukul 10.44

²⁰ Lihat

https://www.tiktok.com/@kikikhizba5/video/6974594104122526978?lang=en&is_copy_url=1&is_from_webapp=v1, Diakses 27 Juli 2021 Pukul 10.40.

Pada Gambar 10.2 sendiri terdapat beberapa kritik yang ditujukan untuk konten kreator tersebut. Beberapa kritik tersebut diantaranya dari akun *Denkiki Abdul Rojaq* dengan komentar “*Berhijab tapi ahh udah lah*”, akun *Andika Chemplons* dengan komentar “*gini amat y.??*”, dari akun *KANG PARKIRR* dengan komentar “*AURAT AURAT TAK KIRO HIJAB IKU GAK URAK AN*” (aurat aurat saya kira hijab itu tidak nakal). Beberapa komentar tersebut secara tidak langsung bersinggungan dengan Islam dikarenakan busana yang dikenakan merupakan karakteristik busana Islami. Akan tetapi, busana yang dikenakan tersebut tidak menjamin perilaku dari pemakainya, dengan kemolekan tubuh saat ia bergoyang terlihat kontradiksi dengan karakteristik busana Islami yang dikenakannya.

[illegible]



Pada tangkapan layar di atas terlihat jelas terdapat beberapa komentar yang mengomentari bentuk atau lekuk tubuh dari konten kreator tersebut, seperti yang diutarakan *Enggar Arci* dalam komentarnya yang menyatakan bahwa “*aku suka ukurannya beb*” –pada *Gambar 11.1*- dan

Sementara itu, pada akun lainnya juga menyatakan kritiknya terhadap busana yang digunakan oleh konten kreator tersebut, diantaranya adalah dari *sara nias* dengan komentar “*jilbobs nya pindah ke tiktok ya gak di ig lagi*”, dari akun *Sai Dun* dengan komentar “*jilbab juga bisa cetil y*”, dan dari akun *hijaberstop* dengan komentar “*ini sih jLbob yng suka endorse d instagram*”.²⁴ Kata “jilboobs” sendiri merupakan gabungan kata dari “jilbab” dan “boobs/dada”, Abd. Ghofar menyatakan bahwa *jilboobs* adalah mengenakan jilbab ataupun kerudung, akan tetapi dengan tetap memamerkan buah dada maupun lekuk tubuh lainnya agar tetap terlihat seksi.²⁵ Dengan kata lain perilaku maupun gaya berpakaian tersebut sudah tidak lagi mencerminkan sosok muslimah yang seharusnya bersikap dan berperilaku kalem dan anggun, akan tetapi justru kebalikannya dengan menunjukkan lekuk tubuh dan kemolekannya saat bergoyang, hal tersebut

https://www.tiktok.com/@gemoyyynyakamu/video/6928006263909403905?lang=en&is_copy_url=1&is_from_webapp=v1, Diakses 27 Juli 2021 Pukul 10.50.

https://www.tiktok.com/@gemoyyynyakamu/video/6928006263909403905?lang=en&is_from_webapp=v1, Diakses 26 Juli 2021 Pukul 12.52.

<https://www.kompasiana.com/abd.ghofaralamin/54f5e958a3331135728b466f/asal-muasal-istilah-jilboobs>, Diakses 28 Juli 2021 Pukul 03.48.

Berdasarkan penjelasan mengenai gambaran remaja muslimah di dalam aplikasi *Tik Tok* diambil dari beberapa data-data mengenai konten video yang di buat beserta komentarnya-, dapat diambil kesimpulan bahwasannya tidak ada masalah jika kita ingin membuat suatu hiburan. Namun yang harus diperhatikan, apakah konten yang dibuat itu sudah pantas untuk diunggah dan disebar sehingga bisa dilihat oleh banyak orang atau tidak. Karena tidak semua yang kita buat menurut kita itu pantas untuk di pertontonkan ke publik. Terlebih lagi jika kita seorang muslim lebih khusus lagi para remaja muslimah yang seharusnya bisa menjaga harga diri kita dan tidak melakukan hal-hal yang merusak citra seorang muslimah dan Islam itu sendiri. Karena semua yang kita lakukan pasti ada baik buruknya, baik di dunia ini maupun nanti di akhirat.

video yang di buat beserta komentarnya-, dapat diambil kesimpulan bahwasannya tidak ada masalah jika kita ingin membuat suatu hal. Namun yang harus diperhatikan, apakah konten yang dibuat itu pantas untuk diunggah dan disebar sehingga bisa dilihat oleh banyak orang atau tidak. Karena tidak semua yang kita buat menurut kita itu untuk di pertontonkan ke publik. Terlebih lagi jika kita seorang muslimah lebih khusus lagi para remaja muslimah yang seharusnya bisa menjaga harga diri kita dan tidak melakukan hal-hal yang merusak citra seorang muslimah dan Islam itu sendiri. Karena semua yang kita lakukan pasti baik buruknya, baik di dunia ini maupun nanti di akhirat.

Terlebih lagi mengenai para remaja muslimah yang

video yang di buat beserta komentarnya-, dapat diambil kesimpulan bahwasannya tidak ada masalah jika kita ingin membuat suatu hal. Namun yang harus diperhatikan, apakah konten yang dibuat itu pantas untuk diunggah dan disebar sehingga bisa dilihat oleh banyak orang atau tidak. Karena tidak semua yang kita buat menurut kita itu untuk di pertontonkan ke publik. Terlebih lagi jika kita seorang muslimah lebih khusus lagi para remaja muslimah yang seharusnya bisa menjaga harga diri kita dan tidak melakukan hal-hal yang merusak citra seorang muslimah dan Islam itu sendiri. Karena semua yang kita lakukan pasti baik buruknya, baik di dunia ini maupun nanti di akhirat.

Terlebih lagi mengenai para remaja muslimah yang

pakaian yang ketat, yang dimana itu bisa dengan jelas memperlihatkan lekukan atau bagian-bagian tubuh mereka, mereka benar dengan memakai pakaian yang tertutup, namun di balut dengan memperlihatkan bagian tubuh mereka.

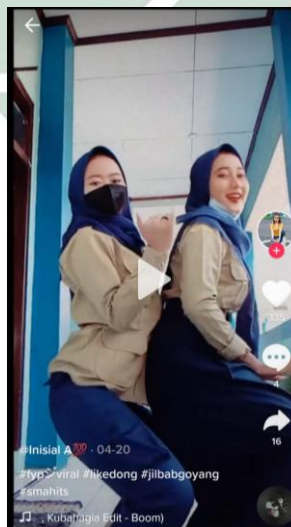
Hal yang lain juga bisa dilihat dari beragam komentar yang dilayangkan oleh para netizen yang ada pada setiap video dari para remaja-remaja di atas. Dari berbagai komentar-komentar yang dilayangkan oleh para netizen tersebut bisa disimpulkan juga bahwasannya banyak yang menyukai konten-konten video yang isinya para remaja-remaja muslimah yang sedang berjoget-joget. Adapun juga yang menentang konten-konten tersebut, karena dianggap tidak pantas dengan bergoyang dengan erotis.

INTERPRETASI SUBJEKTIF ALFRED SCHUTZ TERHADAP PERILAKU REMAJA MUSLIMAH PADA APLIKASI *TIK TOK*

A. Motif Perilaku Remaja Muslimah Pada Aplikasi Tik Tok

Because Motive merupakan suatu faktor yang menjadi latar belakang dari maraknya tindakan dalam menggunakan suatu platform, yang dalam hal ini adalah penggunaan aplikasi *Tik Tok* oleh para remaja muslimah. Tindakan yang dilakukan oleh para remaja muslimah dalam menggunakan aplikasi *Tik Tok* tersebut tentunya tidak muncul secara tiba-tiba, apalagi dengan berbagai macam gaya dan cara, baik busana maupun konsep konten yang sangat bervariasi dalam aplikasi tersebut tentunya memerlukan suatu aspek eksternal untuk terjun langsung dalam aplikasi tersebut. Para pengguna *Tik Tok* tersebut tentunya berada dalam keadaan yang penuh kesadaran ketika membuat konten pada *Tik Tok*, dan keadaan sebelum menggunakan *Tik Tok* tersebut merupakan kesadaran

Faktor sosial tentu menjadi latar belakang yang paling nyata bagi remaja muslimah dalam menggunakan aplikasi *Tik Tok* tersebut, terlebih lagi hubungan *intersubjektif* sesama aktor merupakan suatu hal yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan manusia. Prinsip-prinsip sosial yang dimiliki oleh manusia membuat terjadinya proses timbal balik yang dilakukan baik dalam lingkup individu maupun antar kelompok. Salah satu faktor yang menjadi latar belakang dalam penggunaan aplikasi *Tik Tok* tersebut adalah dengan adanya pengaruh teman atau ajakan dari salah seorang teman.¹

[illegible]

Gambar 8.2

Hal tersebut bisa terlihat pada gambar di atas, pemilik akun *Tik Tok* @Inisial A tersebut mengajak salah seorang temannya untuk ikut melakukan *jogedan* yang nantinya akan dijadikan suatu konten dalam aplikasi *Tik Tok*. Hal tersebut juga menandakan bahwa betapa efektifnya hubungan pertemanan atau faktor sosial menjadi latar belakang dari suatu tindakan dalam hal ini adalah penggunaan atau pembuatan konten pada aplikasi *Tik Tok*.

Selain itu, karakteristik teman dan kesamaan minat dalam lingkup *circle* atau kelompok tertentu, serta kebersamaan yang telah dijalani oleh para aktor juga mempengaruhi remaja muslimah untuk menggunakan aplikasi *Tik Tok* tersebut. Sebagai makhluk sosial manusia memiliki naluri *gregariousness*, yaitu manusia memiliki naluri untuk hidup dengan orang lain atau secara berkelompok. Naluri tersebut membuat manusia memiliki keinginan untuk membentuk suatu kelompok khusus dalam suatu bidang tertentu dengan latar belakang tujuan yang sama.² Karakteristik tersebut yang membuat remaja muslimah semakin marak mengikuti *trend* dan menggunakan aplikasi *Tik Tok*.

Faktor lain yang menjadi latar belakang dari munculnya keinginan untuk terjun dan membuat konten dalam aplikasi *Tik Tok* adalah dengan adanya aspek hiburan atau perkembangan teknologi. Dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat, berbagai macam aplikasi media hiburan tentu saja memunculkan fitur-fitur yang sangat menarik, salah satunya adalah aplikasi *Tik Tok* yang mana aplikasi ini menjadi media hiburan yang sedang ramai digunakan oleh

² *Ibid.*

Faktor ekonomi merupakan suatu latar belakang lainnya yang mempengaruhi remaja muslimah dalam menggunakan aplikasi *Tik Tok*. Melihat berbagai macam akun maupun *influencer-influencer* yang sudah sukses dengan aplikasi *Tik Tok* tersebut, secara otomatis membuat remaja muslimah tersebut juga ingin menjadi seperti *influencer* tersebut. Mumtaz dalam penelitiannya menyatakan bahwa aplikasi *Tik Tok* memiliki dampak yang signifikan dalam penggunaannya sebagai media promosi, baik itu berupa barang maupun *personal brand* suatu individu.³ Apalagi dengan menggunakan atau mengikuti *trend* yang sedang viral saat itu, secara otomatis algoritma pencarian maupun *homepage* dari aplikasi *Tik Tok* tersebut akan menunjukkan konten-konten yang berhubungan dengan sesuatu yang sedang viral tersebut.

³ Zayyan Syafika Mumtaz dan Saino, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Promosi dan Trend *Glow Up* Terhadap Minat Beli Produk Kecantikan”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 13, No. 2 (2021), 288.

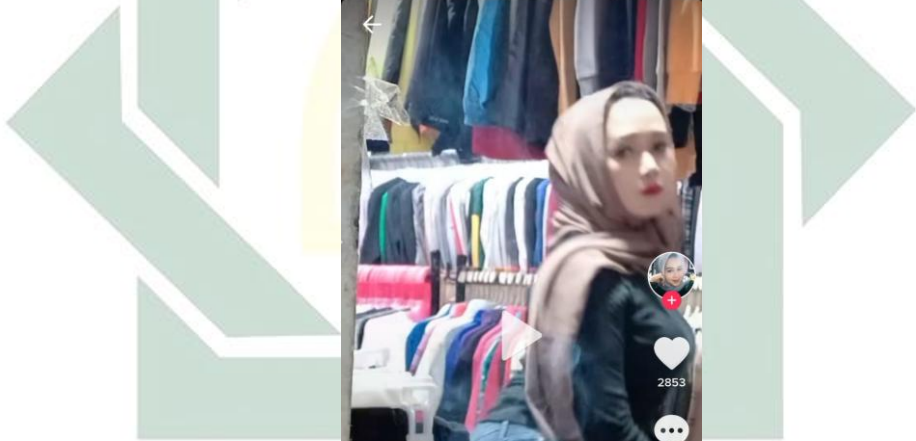
Pada dasarnya *In Order To Motive* berkaitan erat dengan latar belakang seseorang melakukan suatu tindakan dengan tujuan untuk menciptakan atau mewujudkan situasi dan kondisi yang dikehendaki atau diharapkan pada masa yang akan datang. Begitu pula dengan remaja muslimah yang menggunakan aplikasi *Tik Tok*, tujuan dari remaja muslimah tersebut tidak bisa dilepaskan dari berbagai macam motif atau landasan mereka dalam penggunaan aplikasi *Tik Tok* tersebut. Motif itu sendiri sebelumnya telah lebih dahulu mengalami suatu proses *intersubjektif* melalui berbagai macam pengalaman yang sebelumnya sudah dialami oleh remaja muslimah tersebut. Berbagai macam pengalaman tersebut pada dasarnya dikelompokkan dalam beberapa aspek, yakni sosial, pendidikan, ekonomi, perkembangan teknologi maupun budaya seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sub bab sebelumnya. Semua pengalaman yang telah dialami remaja muslimah tersebut kemudian secara tidak sadar menjadi suatu kumpulan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu tindakan atau menjadi tingkah laku tertentu.

Basrowi dan Soenyono menyatakan bahwa *stock knowledge* merupakan suatu keseluruhan peraturan, norma, konsep mengenai tingkah laku yang sesuai, dimana hal ini menjadi suatu referensi maupun orientasi tersendiri terhadap seseorang dalam memberikan interpretasi sebelum melakukan suatu tindakan.

[illegible]

Konten jogetan menjadi suatu konsep yang cukup banyak diminati baik bagi pembuat konten maupun penikmat konten tersebut. Konten jogetan tersebut biasanya mengikuti trend musik yang sedang viral pada saat tertentu, jadi setiap jogetan memiliki koreografi yang berbeda tergantung dengan musik yang digunakan. Motif *personal branding* sangat terlihat pada beberapa tangkapan layar di bawah ini. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan tagar #fyp yang digunakan pemilik akun tersebut pada saat mengunggah konten jogetan yang telah dibuat. Tagar #fyp sendiri merupakan singkatan dari *for you page* yang merupakan beranda awal pada saat menggunakan aplikasi *Tik Tok*. Penggunaan dari tagar tersebut sendiri agar konten yang diunggah bisa terlihat atau muncul di beranda pengguna lain secara otomatis dan hal tersebut tentu akan menarik perhatian pengguna lain, sehingga bisa membuat pengunggah konten tersebut semakin terkenal.

[illegible]



dalam membuat konten dalam aplikasi *Tik Tok* tersebut, mes-
ken-konten yang memiliki nuansa kontradiktif dengan nilai-nilai
erti jogetan. Terlebih lagi jogetan-jogetan tersebut memiliki unsur-
dengan menggunakan busana-busana yang terlihat sangat
unjukkan lekuk tubuh dari pembuat konten tersebut.¹¹ Oleh sebab
nya tujuan utama dari remaja muslimah yang membuat konte-
tan dengan tanpa memperhatikan identitas yang melekat padanya
ah berupa popularitas yang kemudian menjadi ladang ekonomi bagi

Makna Perilaku Remaja Muslimah Pada Aplikasi Tik Tok

Penelitian fenomenologi pada dasarnya berusaha mempelajari l

dalam membuat konten dalam aplikasi *Tik Tok* tersebut, mes-
ken-konten yang memiliki nuansa kontradiktif dengan nilai-nilai
erti jogetan. Terlebih lagi jogetan-jogetan tersebut memiliki unsur-
dengan menggunakan busana-busana yang terlihat sangat
unjukkan lekuk tubuh dari pembuat konten tersebut.¹¹ Oleh sebab
nya tujuan utama dari remaja muslimah yang membuat konte
tan dengan tanpa memperhatikan identitas yang melekat padanya
ah berupa popularitas yang kemudian menjadi ladang ekonomi bagi

Makna Perilaku Remaja Muslimah Pada Aplikasi Tik Tok

Penelitian fenomenologi pada dasarnya berusaha mempelajari l

dalam membuat konten dalam aplikasi *Tik Tok* tersebut, mes-
ken-konten yang memiliki nuansa kontradiktif dengan nilai-nilai
erti jogetan. Terlebih lagi jogetan-jogetan tersebut memiliki unsur-
dengan menggunakan busana-busana yang terlihat sangat
unjukkan lekuk tubuh dari pembuat konten tersebut.¹¹ Oleh sebab
nya tujuan utama dari remaja muslimah yang membuat konte
tan dengan tanpa memperhatikan identitas yang melekat padanya
ah berupa popularitas yang kemudian menjadi ladang ekonomi bagi

Makna Perilaku Remaja Muslimah Pada Aplikasi Tik Tok

Penelitian fenomenologi pada dasarnya berusaha mempelajari l

dalam membuat konten dalam aplikasi *Tik Tok* tersebut, mes-
ken-konten yang memiliki nuansa kontradiktif dengan nilai-nilai
erti jogetan. Terlebih lagi jogetan-jogetan tersebut memiliki unsur-
dengan menggunakan busana-busana yang terlihat sangat
unjukkan lekuk tubuh dari pembuat konten tersebut.¹¹ Oleh sebab
nya tujuan utama dari remaja muslimah yang membuat konte
tan dengan tanpa memperhatikan identitas yang melekat padanya
ah berupa popularitas yang kemudian menjadi ladang ekonomi bagi

Makna Perilaku Remaja Muslimah Pada Aplikasi Tik Tok

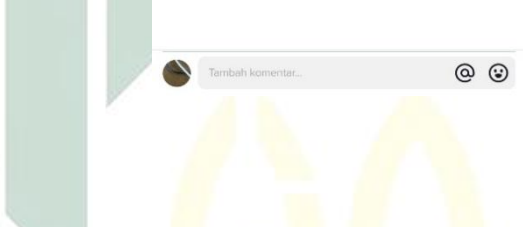
Penelitian fenomenologi pada dasarnya berusaha mempelajari l

Melihat realitas tersebut, maka perilaku remaja muslimah dalam konten video itu masuk pada perilaku konsumerisme yang ditandai dengan ciri-ciri, kebanggaan penampilan, sekedar ikut-ikutan (Pengikut), menarik perhatian orang lain.¹³ Menarik disini bukan lebih condong pada gaya hidup, melainkan ingin dirinya semakin populer. Misalnya saja untuk potongan baju, celana, jilbab, dan

¹³ Konsumerisme sendiri merupakan paham terhadap gaya hidup yang senantiasa menganggap barang-barang (Mewah) sebagai ukuran kebahagiaan, kesenangan dalam mendapatkan peran sosial dan status sosial dimasyarakat.

[illegible]

hatian bagi yang melihat terutama laki-laki.



The screenshot shows a social media interface. At the top, there's a header with a profile picture, a name, and a timestamp '05-12'. Below this, a post is visible. A red rectangular box highlights a comment on the post. The comment is from a user named 'Rendi, A.' and reads: 'Gini kah kelakuan remaja sekarang, goyang' kek cacing kepanasan, 1 dk'. Below the comment, there's a text input field with the placeholder 'Tambah komentar...' and icons for tagging and emojis.

Melihat realitas yang terjadi pada konten video remaja tersebut, perilaku yang nampak yaitu liberalisme. Karena kebebasannya dalam membuat sebuah konten video yang ada pada aplikasi Tik Tok tersebut menjadikan para remaja itu bebas berjoget-joget. Akan tetapi hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari realitas sosial yang ada di Indonesia, karena setiap perilaku dan tindakan pasti memiliki batasan dan aturan tertentu yang diambil dari agama. Misalnya dalam Islam terdapat batasan dan aturan untuk berjoget salah satunya melakukan gerakan-gerakan yang dapat menimbulkan syahwat.

Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa makna perilaku remaja muslimah pada aplikasi Tik Tok ini adalah jogetan-jogetan yang mereka lakukan pada setiap konten video yang mereka buat, dan jogetan yang mereka lakukan dinilai erotis dan tidak semestinya dilakukan dan dipublish pada media sosial Tik Tok. Hal lain yang bisa dilihat bahwa terdapat perilaku konsumerisme dan liberalisme yang dilakukan oleh para remaja muslimah tersebut. Tidak hanya itu pada konten video yang dibuat oleh remaja muslimah tersebut juga dimanfaatkan sebagai ladang bisnis, mencari popularitas dan juga menambah jaringan sosial dengan pengguna lain.

Penutup

Dari hasil penjelasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka disini peneliti dapat mengambil kesimpulan yang bisa menjawab beberapa rumusan masalah diatas. Berikut adalah kesimpulan yang dapat dipaparkan oleh peneliti, antara lain:

- 91

Berdasarkan penelitian mengenai “Perilaku Remaja Muslimah Di Aplikasi *Tik Tok* Dalam Kajian Fenomenologi Alfred Schutz” maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- [illegible]

- Nata, Abudin. *AkhlakTasawuf*. Cet 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2007.
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Puntoadi, Danis, Meningkatkan penjualan melalui media sosial. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2011.
- Rahmawati. *PembinaanAkhlak*. Kendari: CV Shadra. 2009
- Sari, Dila Mayang. *Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Ajang Eksistensi Diri: Fenomenologi Penggunaan Tik Tok Pada Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Skripsi Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin*. 2021.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Jakarta: PT. Bulan Bintang. 1991.
- Surakhman, Winarto. *Pengantar Ilmiah: Dasar. Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito. 1994.
- Tu' u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Persetasi Siswa*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2004.

Jurnal

- Alase, Abayomi. "The Interpretative Phenomenological Analysis: A Guide to a Good Qualitative Research Approach, International Journal of Education and Literacy Studies". Vol. 5. No. 2. 2017.
- Deriyanto. Demmy dan Qorib. Fathul. *Persepsi* "Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok". *JISIP*, Vol. 07. No. 02. 2018.
- Dwi Visi Utami. Agia, Nujiana. Suci dan Hidayat. Dasrun. "Aplikasi Tik Tok Menjadi Media Hiburan Bagi Masyarakat dan Memunculkan Dampak Di Tengah Pandemi Covid-19". *Medialog*. Vol. 04. No. 01. 2021.
- Jannah, Miftahul. "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam, dalam Jurnal Psikoislamedia". Vol. 1. No. 1. 2016.

- # Skripsi

Internet

Rosalia, Anggi. *Wanita Muslimah Menurut Islam*. diakses dari <https://www.google.com/amp/s/dalamislam.com/akhlaq/wanita-muslimah-menurut-islam/amp>. pada tanggal 16 juni 2021.